

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah tidak lain ialah untuk beribadah kepada-Nya dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Salah satu cara manusia beribadah kepada Allah ialah dengan diwajibkan untuk menuntut ilmu, sebagaimana firman Allah QS. An-Nahl (16): 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ¹

Ayat di atas ialah menjelaskan tentang kewajiban belajar dan mengajar serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik di dalam pendidikan.

Pendidikan adalah usah orang dewasa untuk membimbing anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi-potensi manusia yaitu potensi jasmani dan rohani. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak didik secara maksimal, hal ini telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di zaman era globalisasi ini banyak pengaruh negatif yang

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 421.

kita temukan di lapangan yaitu adanya kenakalan remaja, pergaulan bebas, dan tawuran antar pelajar. Oleh karena itu dunia pendidikan melakukan inovasi dan kreasi dengan menawarkan konsep *Boarding school* atau sekolah asrama.² Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu *Boarding* dan *School*. *Boarding* berarti asrama. Dan *School* berarti sekolah. *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.

Maksudin mendefinisikan bahwa *Boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup; belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan segala aktivitas pembelajaran, termasuk lembaga pendidikan Islami, ditentukan oleh beberapa faktor pendukung, dan salah satu faktor pendukung tersebut adalah faktor manajemen yang diselenggarakan oleh lembaga/institusi yang bersangkutan. Oleh karenanya upaya pengelolaan maupun pengembangan manajerial lembaga pendidikan Islam merupakan suatu keniscayaan yang harus ada dan tidak dapat ditiadakan. Namun, penerapan manajemen pendidikan Islam

²Suprawito, *Boarding School dalam Nation and Character Building Praja*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), h. 13.

adikalanya menghadapi berbagai kendala/hambatan, baik yang bersifat ekonomi-finansial, potensi-intelektual, *in put-out put* pendidikan maupun aspek manajerial-pengelolaan lembaga hingga pada rendahnya standar mutu kelulusan lembaga pendidikan Islam.

Untuk mengatasi problematika serta menjawab kekhawatiran tersebut, diperlukan suatu paradigma baru pada pembaharuan dan pengembangan pengelolaan manajemen lembaga pendidikan Islam dengan profesional. Pengelolaan asrama dan sistem belajar umum maupun agama tentu membutuhkan keahlian dalam sistem manajemen yang baik yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan program dan meningkatkan mutu pendidikan. Penerapan fungsi-fungsi manajemen yang baik dan benar tidak dapat dilupakan demi tercapainya tujuan tersebut.³

Fungsi *Planning* atau perencanaan yang dilakukan tentu telah tersusun rapi mulai dari *in put* hingga *out put* peserta didik yang mana didalamnya tidak lepas dari proses belajar mengajar yang efektif dan efisien demi tercapainya tujuan dan visi misi sekolah tentu sangat penting dirancang dengan sebaik-baiknya.

Organizing atau Pengorganisasian merupakan pengelolaan kepegawaian dan pembagian job dis berdasarkan kepada keprofesionalan pegawai dalam mengajar pada dua bidang yang berbeda, yakni program keagamaan dan program umum. Memanajemen tenaga kependidikan lainnya juga diperlukan keahlian yang baik. Dalam fungsi manajemen yang ketiga terdapat *actuating* atau aksi untuk

³Maksudin, *Pendidikan Nilai Sistem Boarding school di SMP IT Abu Bakar (Hasil Penelitian Untuk Disertasi)*, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2006), h. 5.

menyelenggarakan perencanaan dan pembagian tugas keahlian masing-masing pada tempat dan profesinya. Dalam hal ini tentu diperlukan kerjasama yang baik oleh berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan mutu pendidikan.⁴

Tidak sampai disitu, fungsi manajemen yang terakhir ialah *controlling* atau mengontrol dan mengawasi setiap peningkatan maupun penurunan hasil belajar para peserta didik, sehingga dapat menjadi sebuah evaluasi bagi program *Boarding school* beserta para pendidik dan tenaga kependidikan.

Dari banyak sekolah-sekolah *Boarding* di Indonesia, terdapat 3 corak yaitu bercorak agama, nasionalis-religius, dan ada yang nasionalis. Untuk yang bercorak agama terbagi dalam banyak corak ada yang fundamentalis, moderat sampai yang agak liberal.

MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan merupakan salah satu sekolah Aliyah Negeri yang melaksanakan program keagamaan dengan program asrama yang bercorak nasionalis-religius. Ditambah lagi pembelajaran kitab kuning yang pada saat sekarang ini hampir hilang dan sangat baik MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan mengadakan program keagamaan tersebut lagi. Pengelolaan asrama dan sistem belajar umum maupun agama tersebut tentu membutuhkan keahlian dalam sistem manajemen yang baik dan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan program dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran agama di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan, pengelolaan personalia dan kurikulum yang tentu agak berbeda dengan sekolah-sekolah SLTA lainnya, bahkan pengelolaan waktu yang

⁴Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 319.

efektif dan efisien sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan maksimal dan membuahkan hasil yang dikehendaki pula.

Siswa siswi program keagamaan atau yang dikenal dengan MANPK (MAN Program Keagamaan) diberikan pembinaan khusus dalam pendidikan reguler dengan kurikulum MANPK dan pendidikan di asrama yang didampingi tenaga-tenaga profesional. Kelebihan khusus yang diberikan kepada siswa MANPK adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris serta kemampuan membaca kitab-kitab turats untuk bekal pengembangan diri sebagai intelektual muslim dimasa mendatang. Terlebih lagi MANPK di Kalsel hanya ada di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk memaparkan beberapa fenomena dari penerapan sistem pembelajaran asrama, khususnya di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan dengan Program Keagamaan *Boarding school*.

Manajemen *Boarding school* dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan, merupakan sebuah judul yang mana menurut penulis cocok untuk dijadikan bahan pertimbangan dan lahan garapan untuk dijadikan sebuah penelitian khususnya bagi penulis yang berlatar belakang Manajemen Pendidikan Islam.

⁵Hari Widodo, <http://banjarmasin.tribunnews.com/2017/04/14/siswa-lulus-program-keagamaan-man-4-banjar-diasramakan-pagi-belajar-umum-malam-mengaji-kitab-kuning>. Pada 20 September 2018 jam 19:30 WITA.

B. Definisi Operasional

Penjelasan istilah untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman tentang judul diatas maka penulis perlu menegaskan judul “Manajemen *Boarding School* dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan”.

1. Manajemen *Boarding School*

Manajemen *Boarding School* yang dibahas dalam penelitian ini ialah kegiatan program *boarding school* atau yang lebih dikenal dengan Program Keagamaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan monitoring pada kegiatan tersebut, yang mana siswa dan siswi dalam program ini diwajibkan untuk berasrama serta mengikuti setiap kegiatan program *boarding school* di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan.

2. Pengembangan Mutu Pendidikan

Pengembangan mutu pendidikan yang dibahas dalam penelitian ini ialah upaya dan langkah yang ditempuh oleh tenaga pendidik dan kependidikan pada manajemen *boarding school* program keagamaan di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan dalam rangka melaksanakan pendidikan.

Jadi, maksud dalam penelitian ini adalah manajemen kegiatan program *boarding school* baik dalam administrasi maupun belajar mengajar diperlukan dalam pengembangan mutu pendidikan baik dalam hal persepsi siswa terhadap prestasi belajar yang berkaitan dengan kualitas sekolah tersebut maupun kinerja pendidik dan tenaga pendidikannya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang Manajemen *Boarding school* atau yang kita kenal ialah program keagamaan yang mana difokuskan lagi pada kegiatan program asrama di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan program *boarding school* di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan.
2. Pengorganisasian kegiatan program *boarding School* di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan.
3. Pelaksanaan kegiatan program *boarding school* di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan.
4. Monitoring kegiatan program *boarding school* dalam pengembangan mutu pendidikan di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Manajemen kegiatan program *Boarding school* dalam pengembangan mutu pendidikan pada MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan kegiatan program *boarding school* di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan.

2. Pengorganisasian kegiatan program *boarding School* di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan.
3. Pelaksanaan kegiatan program *boarding school* di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan.
4. Monitoring kegiatan program *boarding school* dalam pengembangan mutu pendidikan di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi objek yang diteliti dan khususnya bagi penulis pribadi dalam pengembangan ilmu, diantaranya sebagai berikut:

1. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang manajemen *boarding school* dalam pengembangan mutu pendidikan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana peran sekolah yang telah menerapkan sistem manajemen *boarding school* dalam pengembangan mutu pendidikan, sehingga keadaan ini dapat dijadikan acuan oleh sekolah lain dalam pengembangan mutu pendidikan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, khususnya untuk MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan dan untuk instansi sekolah pada umumnya.
4. Sebagai pengembangan penelitian manajemen *boarding school* bagi fakultas tarbiyah dan jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

F. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan judul yang diteliti penulis yakni “Manajemen *Boarding School* dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan”.

1. Andri Septilinda Susiyani. *Manajemen Pendidikan Boarding school dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*. Tesis, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Penyelenggaraan manajemen pendidikan *boarding school* di MBS Yogyakarta nampak pada diuraikannya proses manajemen mulai dari *planning, organizing, actuating* dan *controlling* (POAC) pada beberapa ruang lingkup manajemen pendidikan Islam, seperti manajemen pengembangan kurikulum, manajemen pengelolaan sarana dan prasarana, manajemen pemberdayaan sumber daya manusia, serta manajemen peserta didik di MBS Yogyakarta. (2) Manajemen Pendidikan *boarding school* di MBS Yogyakarta dengan melihat konsep manajemen pendidikan Islam, memiliki relevansi yang signifikan dengan nilai-nilai tujuan pendidikan Islam, secara khusus maupun tujuan pendidikan Nasional pada umumnya dan (3) Faktor pendukung pada implementasi manajemen pendidikan *boarding school* ialah dengan menerapkan pendidikan seimbang (terintegrasi) yang memadukan pendidikan umum (Diknas) dengan agama

(Ke-Ma'hadan), dan sedangkan faktor penghambat pengelolaan manajemen MBS Yogyakarta ialah belum tercukupinya ketersediaan pendamping (pembina) asrama yang memiliki peran dan fungsi menggantikan orang tua selama santri berada di MBS Yogyakarta.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis teliti ialah dalam penelitian ini berfokus kepada semua aspek manajemen sekolah dan manajemen *boarding school* itu sendiri sedangkan penelitian penulis hanya berfokus pada manajemen kegiatan program *boarding school*.

2. Muhammad Taufik Akbar, *Manajemen Boarding school dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MAN Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: (1) Manajemen di *boarding school* mencakup manajemen komponen-komponen sekolah yang mengatur berbagai jadwal kegiatan, peraturan, fasilitas, sarana prasarana yang dapat membantu memotivasi siswa *boarding school* untuk belajar dan meningkatkan prestasi mereka baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik seperti kedisiplinan, kerjasama, tanggung jawab dan lain-lain. (2) Keunggulan yang menjadi daya tarik siswa untuk mengikuti program *boarding school* diantaranya jarang sekolah yang menerapkan program *boarding school* di daerah Gunungkidul, program kegiatan di *boarding school* sudah menyerupai program kegiatan pesantren, mendapat beasiswa dan berbagai fasilitas penunjang belajar, mendapatkan bimbingan les UN,

dan mengajarkan siswa-siswi untuk hidup mandiri. (3) Faktor pendukung manajemen *boarding school* terdiri dari sarana prasarana yang lengkap, kerjasama para guru, dan penerapan peraturan untuk mendisiplinkan siswa-siswi. Faktor penghambat terdiri dari belum adanya gedung asrama, kurangnya pengawasan guru yang membimbing les atau mengajar di *boarding school*, dan belum terkoordinirnya kegiatan dalam masyarakat dengan kegiatan *boarding school* sehingga terkadang masyarakat tersebut menghambat kegiatan *boarding school*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis teliti ialah dalam penelitian ini berfokus kepada faktor-faktor yang meningkatkan prestasi belajar siswa sedangkan penelitian penulis berfokus kepada fungsi manajemen *boarding school* dalam pengembangan mutu pendidikan.

3. Wuri Wuryandani, *Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

Temuan penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Kebijakan untuk membangun kemandirian dalam diri santri dilakukan lewat kemandirian belajar, mengatur diri pribadi, memanejemen waktu. (2) Kemandirian dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi penugasan yang menuntut santri untuk secara mandiri memanfaatkan sumber belajar, membuat kontrak belajar dan mengintegrasikan pendidikan karakter kemandirian dalam proses belajar mengajar di kelas. (3) Terkait dengan kendala yang dialami sekolah dalam implementasi pendidikan karakter kemandirian adalah

kurang konsistennya orang tua dan adanya beberapa guru yang belum mengintegrasikan pendidikan karakter kemandirian dalam proses pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis teliti ialah dalam penelitian ini berfokus kepada pendidikan karakter kemandirian siswa dan siswi sedangkan fokus penelitian penulis ialah manajemen kegiatan program *boarding school* dalam pengembangan mutu pendidikan.

G. Kerangka Pemikiran

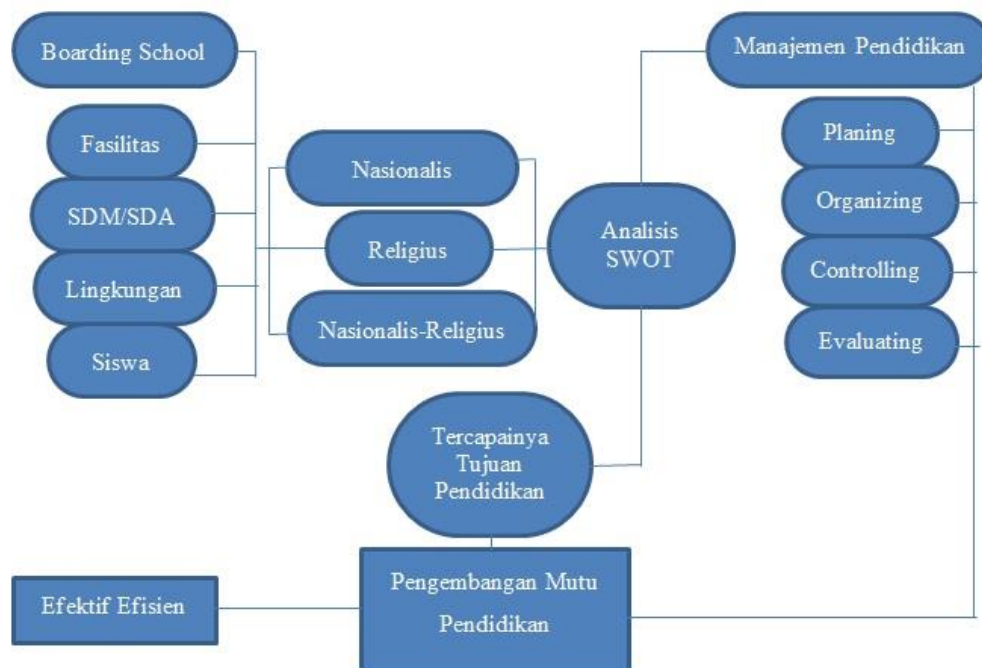
Manajemen *Boarding School* dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan berdasarkan hasil peninjauan awal penulis melakukan penelitian maka dapat dipahami seperti table I dibawah yang mana *boarding school* di sekolah tersebut dipengaruhi oleh empat faktor yaitu: (1) Fasilitas/Sarana prasarana, (2) Sumber daya manusia dan sumber daya alam, (3) Lingkungan, dan (4) Siswa. Dari faktor-faktor tersebut maka *boarding school* MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan menerapkan sistem *boarding school* Nasionalis Religius yang mana memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama.

Dalam penerapannya setelah melalui tahapan-tahapan analisis SWOT (*strengths*/kekuatan, *weakness*/kelemahan, *opportunities*/kesempatan, *threats*/ancaman) pastilah terdapat kekurangan dan kelebihan, oleh karena itu peran manajemen pendidikan disini sebagai pedoman yang harus diaplikasikan dengan

fungsi-fungsinya yakni: (1) *planning*/perencanaan, (2) *organizing*/pengorganisasian, (3) *actuating*/pelaksanaan, dan (4) *controlling*/pengawasan.

Jika perubahan terus dilakukan kearah yang lebih baik untuk menutupi kekurangan-kekurangan tersebut dan terus mengembangkan aspek-aspek pendidikan maka akan tercapai tujuan pendidikan yang bermutu baik bagi sekolah, lingkungan dan para siswa dengan efektif dan efisien.

Table I



H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri atas lima bab yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional,

tinjauan hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan teori yang terdiri dari subbab pertama konsep Manajemen *Boarding School*. Subbab kedua konsep Pengembangan Mutu Pendidikan. Subbab ketiga Konsep Manajemen *Boarding School* dalam Pengembangan Mutu Pendidikan.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan hasil keabsahan data, dan langkah-langkah penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari serangkaian pembahasan dan saran-saran yang disampaikan atas hasil penelitian.